

Strategi Peningkatan Kemampuan Bepikir Kritis: Pelatihan HOTS Untuk Guru SMP Di Kabupaten Luwu Utara

^{1*}Hilda Ashari, ²Dyah Vitalocca, ³Nurul Mukhlisah Abdal, ⁴Elfira Makmur, ⁵Nuridayanti

^{1,2,3,4,5}Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

Email: hildaashari@unm.ac.id¹, dyah_vitalocca@unm.ac.id², nm.abdal@unm.ac.id³,
elfiramakmur@unm.ac.id⁴, nuridayanti@unm.ac.id⁵

*Corresponding author: hildaashari@unm.ac.id

Received : 15 Januari 2024
Accepted: 16 Februari 2024
Published : 25 Februari 2024

ABSTRAK

Mitra Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah UPT SMP Negeri 1 Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Permasalahan spesifik yang berhasil diidentifikasi bersama oleh Tim Pengabdian dengan para guru peserta sosialisasi adalah para guru mengalami kesulitan dalam menerapkan dan membuat soal-soal HOTS pada pembelajaran, kurangnya informasi dan minimnya pelatihan dalam menyusun soal berbasis HOTS, perlunya dilaksanakan pembinaan dari pihak yang kompeten dalam menyusun soal-soal HOTS sehingga dapat diterapkan pada saat proses belajar mengajar di kelas. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa pelatihan yang dimulai dengan tahapan persiapan kemudian tahap pelaksanaan. Dalam melaksanakan kegiatan pelatihan HOTS, terdapat beberapa metode yang digunakan, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode latihan. Kegiatan ini diikuti oleh 30 guru di beberapa SMP Kabupaten Luwu Utara sebagai peserta. Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan HOTS bagi guru SMP, Kabupaten Luwu Utara ini berhasil sesuai dengan yang direncanakan dan memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan, jumlah kehadiran peserta dalam setiap sesi materi, serta berdasarkan wawancara langsung dengan peserta. Kegiatan ini juga telah mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi para guru untuk membuat soal-soal berbasis HOTS yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Pelatihan, HOTS, Kompetensi Guru

ABSTRACT

The Partner of the Program of Commitment to the Community (PKM) is the UPT SMP Negeri 1 Masamba, North Luwu District. The specific problems successfully identified jointly by the Service Team with the teachers participating in socialization are that teachers have difficulties in applying and making HOTS questions on learning, lack of information and minimum training in compiling HOTS-based questions, the need to carry out training from the competent parties to compile HOTS issues so that it can be applied at the time of teaching learning process in the classroom. The method of implementation of this activity is training that begins with the preparatory phase and then the implementation phase. In the implementation of HOTS training activities, there are several methods used, namely lecture method, question answer method, and practice method. This activity was followed by 30 teachers in some high school district of North Luwu as participants. The implementation of the HOTS training activities for high school teachers, North Luwu district has succeeded in accordance with the planned and satisfactory. It can be seen from the compatibility between planning and execution, the number of participants in each material session, as well as based on a live interview with the participants. This activity has also been able to enhance the knowledge, skills, and motivation of teachers to create HOTS-based questions that will be applied in the teaching learning process.

Keywords: Training, HOTS, Teacher Competence

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil tes dan evaluasi tiga tahunan PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2015 dengan judul “*PISA 2015 Result in Focus*” Indonesia masih memiliki performa yang jauh dari harapan. Indonesia masih menempati peringkat 10 dari bawah dari 72 negara yang mengikuti. Oleh sebab itu, diperlukan latihan mengerjakan soal-soal nonrutin seperti HOTS dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa (Ariawan et al., 2022). Laporan hasil *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2011 menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi sains peserta didik Indonesia sebesar 406 (peringkat 40 dari 42 negara) (Syafitri & Anggraini, 2023). Demikian juga rata-rata skor prestasi matematika peserta didik Indonesia pada tahun yang sama sebesar 389 (peringkat 41 dari 45 negara). Hampir sebagian besar soal-soal sains dalam TIMSS yang mengungkap aspek aplikasi (*applying*) dan penalaran (*reasoning*) tidak dapat dijawab oleh sebagian besar peserta didik Indonesia (Utara & Wahdini, 2023).

Namun, untuk menyusun soal HOTS masih banyak guru yang belum memahami dan menguasainya, baik ciri-ciri soal HOTS maupun bagaimana mengubah soal biasa menjadi soal HOTS. Bahkan soal Uji Kompetensi Guru (UKG) yang baru-baru ini dilaksanakan mengarah pada soal yang termasuk dalam kategori soal HOTS. Menurut (Hartini & Martin, 2019) yang menjadi masalah bagi guru adalah kurang tersedianya soal-soal non-rutin seperti HOTS, sehingga untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa masih kurang maksimal. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan memberi sejumlah latihan soal HOTS dalam pemecahan masalah dalam setiap pembelajaran (Nusivera et al., 2023).

Masamba merupakan salah satu daerah yang mencanangkan diri sebagai Kabupaten Pendidikan yang dituangkan langsung dalam bentuk perda harus senantiasa mengikuti perkembangan dunia Pendidikan terutama Pendidikan pada abad 21. Untuk mencapai hal tersebut semua civitas akademik yang berada di Kabupaten Luwu Utara harus mengenal dan mengerti bagaimana membuat dan mengerjakan soal-soal yang berbasis HOTS. Berdasarkan analisis situasi didapatkan bahwa mitra mempunyai permasalahan pada aspek (1) pengetahuan, dan (2) praktik. Pada aspek pengetahuan, mitra pengabdian yaitu pihak sekolah belum banyak mendapatkan informasi dan materi mengenai cara menyusun soal-soal berbasis HOTS. Pada aspek praktik, mitra pengabdian belum mempunyai banyak pelatihan dalam melakukan penyusunan soal-soal berbasis HOTS.



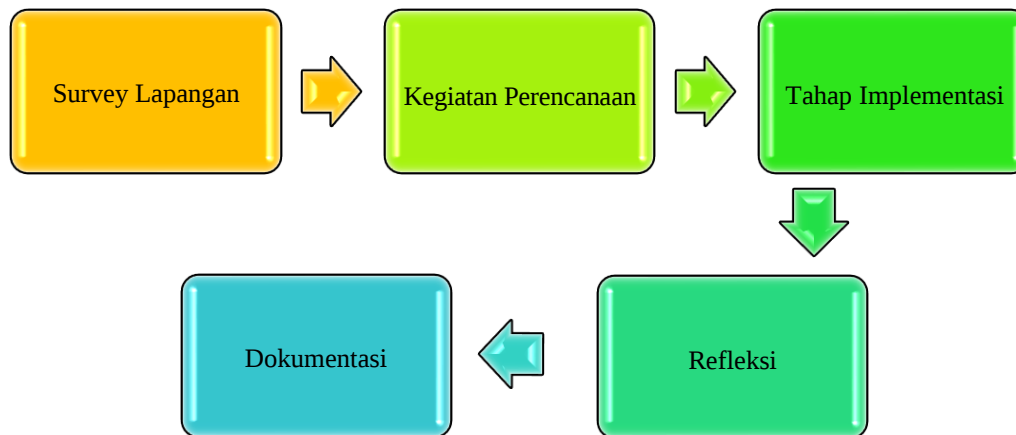
Gambar 1. Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru-guru SMP di Kabupaten Luwu Utara tersebut, dapat diselesaikan dengan melakukan peningkatan aspek pengetahuan dengan cara *workshop* atau pelatihan dengan memberikan transfer dan *sharing* pengetahuan tentang materi dan pengembangan soal-soal HOTS, meningkatkan aspek praktik dengan memberikan pelatihan penyusunan soal-soal HOTS dalam pembelajaran. Nantinya diharapkan perwakilan dari beberapa guru yang mengikuti pelatihan ini akan menjadi agen perubahan di sekolah mitra melalui sistem pembelajaran rekan sejawat.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada guru-guru SMP di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara yaitu menggunakan pendekatan partisipatoris dengan melibatkan guru-guru pada sekolah mitra. Pendekatan yang dilakukan berupa observasi, diskusi, dan tanya jawab dengan kelompok mitra, merumuskan masalah dan

memberikan solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi mengenai pembuatan soal-soal HOTS (Siregar & Hatika, 2021).



Gambar 2. Proses Kegiatan Pengabdian

Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1) Melakukan Survei Lapangan

Survei lapangan dan sosialisasi jadwal pelaksanaan pengabdian dimaksudkan untuk menggali lebih dalam persoalan mitra, melakukan diskusi, pengaturan strategi kegiatan pengabdian, dan sosialisasi jadwal pelaksanaan pengabdian. Survei lapangan ini bertujuan melakukan pendekatan secara personal pada mitra sasaran agar kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik (Wulandari et al., 2020).



Gambar 3. Survei Lapangan Bersama Tim Pengabdi UNM

2) Kegiatan Perencanaan

Kegiatan ini dilakukan dengan penyusunan program, sosialisasi program, dan penyusunan materi pelatihan (Rulyansah, 2022). Pada kegiatan ini yang dilibatkan adalah guru-guru SMP di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengenalkan program pengabdian yang akan dilaksanakan. Selain itu, pada tahap perencanaan ini juga dilaksanakan penyusunan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan guru terkait soal HOTS.

3) Tahap Implementasi

Pelaksanaan program pengabdian dilaksanakan pada bulan Januari 2024 yang jadwalnya disesuaikan dengan kegiatan guru-guru SMP di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Beberapa hal yang dilakukan adalah memberikan informasi terkait kriteria soal HOTS sehingga guru mampu menyusun soal HOTS yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dan meningkatkan kemampuan siswa. Selain itu, setelah guru

memahami kriteria soal HOTS, maka dilakukan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan soal HOTS. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengalami langsung bagaimana cara menyusun soal HOTS.

4) Refleksi

Kegiatan yang dilakukan adalah dengan menganalisis respon peserta terhadap pelatihan yang telah dilakukan. Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai masukan kepada pelaksana pengabdian yang dapat digunakan untuk kegiatan pengabdian berikutnya.

5) Dokumentasi

Proses dokumentasi dilakukan dengan cara merekam secara visual dan data tertulis setiap kegiatan yang dilakukan untuk keperluan pelaporan kegiatan pengabdian.



Gambar 4. Foto Bersama Guru-guru Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap terakhir adalah Evaluasi, di mana tim mengamati hasil pembuatan soal-soal HOTS dari guru-guru dan memberikan masukan terkait soal tersebut. Tujuannya adalah agar guru-guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari soal yang mereka buat apakah sudah sesuai dengan soal HOTS atau belum. Tim juga mengumpulkan pendapat guru-guru mengenai pengalaman mereka membuat soal HOTS dalam pembuatan evaluasi pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu realisasi penyelesaian masalah, partisipasi mitra dalam pelatihan dan evaluasi.

a. Realisasi Penyelesaian Masalah



Gambar 5. Pembukaan Kegiatan PKM di UPT SMP Negeri 1 Masamba

Sebelum rangkaian kegiatan pelatihan pembuatan soal-soal HOTS bagi guru SMP di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, para Ketua Pengabdian Program Kemitraan Masyarakat, Anggota Pengabdian bersama dengan Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 1 Masamba membuka acara PKM. Kegiatan pelatihan ini bertempat di aula UPT SMP Negeri 1 Masamba yang diadakan pada tanggal 11 Januari 2024. Kegiatan dilaksanakan dalam 1 (satu) hari dengan durasi pelatihan 8 (delapan) jam, jadwal susunan acara terdiri dari:

- 1) 30 menit pembukaan acara
- 2) 180 menit untuk pelatihan dengan dua sesi
- 3) 30 menit untuk evaluasi keseluruhan materi.

Adapun pembagian materi pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Sesi 1 untuk materi Pelatihan *Computational Thinking* untuk Guru-Guru SMP di Kec. Masamba, sesi tanya jawab, dan mengerjakan tugas.
2. Sesi 2 untuk materi Pelatihan Soal-Soal High Order Thinking Skill (HOTS) bagi Guru-Guru di SMP Kec. Masamba, sesi tanya jawab, mengerjakan tugas, dan presentasi hasil tugas.



Gambar 6. Sesi Pemberian Materi dan Sertifikat Peserta

Evaluasi keberhasilan kegiatan pelatihan ini dilakukan setelah masing-masing sesi pelatihan dan pada akhir kegiatan setiap sesi pelatihan dilakukan. Luaran yang dihasilkan adalah kemampuan guru dalam menghasilkan soal-soal berbasis HOTS pada mata pelajaran yang diajarkan. Peserta diberikan sertifikat sebagai bukti keikutsertaan dalam pelatihan ini. Pelatihan ini diharapkan mampu menumbuhkan minat dan keterampilan membuat soal-soal HOTS pada mata pelajaran guru pendamping. Selain mampu memahami sistematika dan teknik membuat soal-soal HOTS yang baik dan benar, tersusun secara sistematis, logis, dan cermat termasuk dari segi bahasa, tetapi juga mampu menyusun soal-soal HOTS dengan beragam metode yang ada.

b. Partisipasi Mitra

- 1) Mitra membantu menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengabdian selama di UPT SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara.
- 2) Mengajak guru-guru untuk turut ikut serta dalam kegiatan pengabdian.
- 3) Membantu sosialisasi kepada guru SMP sekolah lain tentang kegiatan pengabdian.
- 4) Kepala sekolah, staf, serta guru-guru di UPT SMP Negeri 1 Masamba membantu mendampingi kegiatan sampai akhir agar dapat berjalan dengan baik.

3.2 Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pelatihan diikuti oleh 30 guru SMP di Kabupaten Luwu Utara yang mendaftar sebagai peserta dengan memenuhi persyaratan yaitu memiliki kemauan untuk membuat soal-soal HOTS. Secara umum, hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan soal-soal HOTS bagi guru-guru SMP, Kabupaten Luwu Timur ini dapat dikatakan memuaskan dan berhasil sesuai rencana. Keberhasilan ini dapat ditinjau dari kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan, kehadiran peserta pada setiap sesi pelatihan, serta pengisian angket dan wawancara terhadap peserta kegiatan.

Semua materi yang direncanakan dalam proposal dapat tersampaikan tepat waktu sesuai rencana. Peserta pelatihan yang hadir pada setiap sesinya lebih dari 90% dengan total peserta sebesar 30 orang guru. Informasi yang diperoleh berdasarkan pengisian angket evaluasi oleh peserta pelatihan menunjukkan bahwa: (1) Pelatihan soal-soal HOTS bagi guru telah menambah pengetahuan dan wawasan peserta mengenai sistematika pembuatan soal-soal HOTS. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pernyataan bahwa peserta memahami dengan baik materi yang disampaikan dan peserta berpendapat materi pelatihan sangat bermanfaat, (2) Materi yang disampaikan oleh pemateri dinilai lengkap dan sesuai dengan tema pelatihan, cara penyajian materi oleh pemateri dinilai baik dan sesuai dengan harapan peserta, interaksi dengan peserta baik, serta didukung dengan fasilitas dan sarana yang membantu kelancaran penyampaian materi maupun

pelatihan.



Gambar 7. Peserta Pelatihan Pembuatan Soal HOTS

a. Faktor Pendukung

Motivasi para guru-guru untuk membuat soal-soal HOTS yang berkualitas menjadi faktor pendukung utama dalam kegiatan ini. Tersedianya fasilitas yang memadai di tempat pelaksanaan pelatihan yaitu di UPT SMP Negeri 1 Masamba, Kabupaten Luwu Utara serta dukungan dari Sekretaris Dinas Pendidikan telah membantu kelancaran pelaksanaan pelatihan ini. Meskipun kegiatan pelatihan ini sudah berjalan dengan baik, tentu saja terdapat pula faktor penghambat. Salah satu faktor penghambat yang ditemui yaitu adanya beberapa guru yang masih belum mahir dalam menjalankan program aplikasi pengolahan kata seperti Microsoft Word. Namun hal tersebut masih bisa diatasi dengan menuliskan secara manual draft soal yang dibuat pada saat praktik.

b. Faktor Penghambat

Peserta pelatihan berjumlah 30 orang guru SMP di Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara dari berbagai bidang studi. Dalam mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan soal-soal HOTS ini, antusiasme guru-guru sangat baik yang dapat dilihat dari keaktifan para guru bertanya mengenai hal-hal yang masih belum dipahami dengan baik. Meskipun demikian, terdapat sedikit kendala dalam proses mempraktikkan soal-soal HOTS. Masih ada beberapa peserta yang tidak mengetahui kaidah yang benar dikarenakan adanya miskonsepsi dan belum terbiasa membuat soal-soal HOTS. Hal ini terjadi karena kurang terampil mencari referensi dari internet. Secara intensif, penyaji memberikan bimbingan pada peserta sesuai dengan masalah yang dihadapi. Kegiatan ini telah membantu peserta untuk menyusun dan memperbaiki soal-soal HOTS setelah dibekali dengan pengetahuan teknis maupun teoritis mengenai cara membuat soal-soal HOTS dengan benar. Dengan adanya bimbingan serta arahan dari pemateri, akhirnya para guru dapat menemukan solusi yang tepat meskipun kualitasnya masih perlu ditingkatkan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum, hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan soal-soal HOTS bagi guru SMP di Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara dapat disimpulkan dengan hasil memuaskan dan berhasil sesuai rencana. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan, jumlah kehadiran peserta dalam setiap sesi materi, serta berdasarkan wawancara langsung dengan peserta. Kegiatan ini juga telah mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi para guru untuk membuat soal-soal HOTS pada mata pelajaran yang dibawakan di dalam proses belajar mengajar.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Rektor Universitas Negeri Makassar atas dukungan dan bantuan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat, juga atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM, Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Utara, Kepala Sekolah UPT SMP 1 Masamba, Peserta Pelatihan yang berasal dari Guru-guru SMP di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, yang telah memberi fasilitas dan partisipasinya pada kegiatan PKM hingga bisa terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Ariawan, R., Zetriuslita, Z., Anggara, R. P., & Winanda, S. V. (2022). Pelatihan Penyusunan Soal Hots Bagi Guru Matematika. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 65–74. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i1.207>
- Hartini, T. I., & Martin, M. (2019). Pelatihan Penyusunan Soal High Order Thinking Skill (HOTS) bagi Guru-Guru Fisika di SMA Di Kota Depok. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 1(1), 27–29. <https://doi.org/10.30599/jimi.v1i1.453>
- Nusivera, E., Indah Rahmayanti, & Trie Utari Dewi. (2023). Pelatihan Pembuatan Soal Berbasis Hots Bagi Guru SMP. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v4i1.27036>
- Rulyansah, A. (2022). Pelatihan Pengembangan Soal HOTS dengan Memanfaatkan Quizizz untuk Guru Sekolah Dasar Pedesaan. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 165–172. <https://doi.org/10.47679/ib.2022195>
- Siregar, P. S., & Hatika, R. G. (2021). Pelatihan Pembuatan Soal Berbasis HOTS Menggunakan Socrative di MA Nurul Iman Mahato. *Jurna Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1213–1218. <https://doi.org/10.30653/002.202164.810>
- Syafitri, A., & Anggraini, D. P. (2023). Workshop Pembuatan Soal Hots Bagi Guru Di Sma Negeri 1 Secanggang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 34–39.
- Utara, B., & Wahdini, E. (2023). Seribu sungai. *Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Bagi Guru SDN Banjarmasin Utara*, 1(1), 1–6.
- Wulandari, W., Marhami, M., Rohantizani, R., & Muliana, M. (2020). Peningkatan Kompetensi Dan Kreativitas Guru Smp Melalui Pelatihan Pembuatan Soal-Soal Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots). *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 4(2), 321. <https://doi.org/10.36841/integritas.v4i2.752>